

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Majalengka

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Majalengka

BAZNAS Kabupaten Majalengka merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bertugas mengelola dana zakat di tingkat kabupaten/kota. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, BAZNAS Kabupaten Majalengka harus terus berupaya keras untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab, amanah, dan transparan dengan dukungan praktik pengelolaan yang profesional. Sebagai mitra pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan, BAZNAS Kabupaten Majalengka juga harus mampu berkolaborasi dengan berbagai proyek pembangunan pemerintah daerah, khususnya dalam hal kesejahteraan masyarakat. (Sumber: <https://baznas-majalengka.org/ortala/profil-baznas-kabupaten-majalengka/> diakses pada 8 Agustus 2024).

Pengelolaan zakat oleh lembaga pada awalnya diatur semata-mata melalui Keputusan Presiden Nomor 07/POIN/10/1968 yang dikeluarkan pada tanggal 31 Oktober 1968 yang mengatur pengelolaan zakat nasional. Saat itu, lembaga pengelolaan zakat hanya dilaksanakan di sejumlah daerah tertentu saja, antara lain BAZIS DKI (1968), BAZIS Kalimantan Timur (1972), dan BAZIS Jawa Barat (1974). Selain itu, beberapa BUMN mendirikan lembaga zakat, antara lain BAMUIS BNI (1968). Undang-

Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang mengatur pengelolaan zakat merupakan langkah awal penyelenggaraan pengelolaan zakat secara nasional. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001 Republik Indonesia, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Berdasarkan Keputusan tersebut, tugas dan fungsi BAZNAS adalah menghimpun dan mendayagunakan zakat. Lembaga Pengelola Zakat yang diakui oleh undang-undang adalah Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah. BAZ tersebut meliputi BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kota, dan BAZNAS Kecamatan. (Sumber: <https://baznas-majalengka.org/ortala/profil-baznas-kabupaten-majalengka/> diakses pada 8 Agustus 2024).

Peraturan perundang-undangan terkini yang menjadi acuan bagi BAZNAS dalam menyelenggarakan pengelolaan zakat adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang kemudian disusul dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, BAZNAS Kabupaten Majalengka merupakan badan berwenang di tingkat kota/kabupaten yang memiliki peran penting dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pelaporan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat. BAZNAS Kabupaten Majalengka

harus mampu memanfaatkan sumber daya zakat secara efektif dan mengelolanya dengan integritas dan keahlian. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan mendukung inisiatif pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. (Sumber: <https://baznas-majalengka.org/ortala/profil-baznas-kabupaten-majalengka/> diakses pada 8 Agustus 2024).

Berdirinya Badan Amil Zakat Kabupaten Majalengka tidak lepas dari ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya arahan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat pada masa itu. BAZNAS memberikan bantuan kepada Masyarakat dari berbagai golongan diantaranya golongan fakir, miskin, amil, muallaf, riqob, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. (PPT Data BAZNAS Kabupaten Majalengka)

Berikut ini adalah daftar nama-nama tokoh yang pernah menjabat sebagai Kepala BAZNAS Kabupaten Majalengka: (PPT Data BAZNAS Kabupaten Majalengka)

Nama dan Periode	Jabatan
1. Idris Hariri, BA (1973 – 1978)	Kepala Depag Kab. Majalengka
2. A. Zakariya, BA (1978 – 1982)	Kepala Depag Kab. Majalengka
3. H. A. Yunus (1982 – 1985)	Kepala Depag Kab. Majalengka
4. H. S. Uzer (1985 – 1989)	Kepala Depag Kab. Majalengka

5. Hamid Achsan, SH (1989 - 1994)	Sekda Kab. Majalengka
6. H. Sofyan Safari Hamim (1994 – 1997)	Sekda Kab. Majalengka
7. Yunus Sanusi (1997 – 2004)	Tokoh Masyarakat
8. H. Suhardja, M.M (2004 – 2009)	Sekda Majalengka
9. H. Uyun Saeful Uyun, M.M.Pd (2009 – 2015)	Sub Bag TU Kemenag Majalengka
10. Dr. H. Agus Yadi Ismail, M.Si (2016 – 2021)	
11. Dr. H. Agus Yadi Ismail, M.Si (2022 – 2027)	Periode Sekarang

Tabel 3. 1 Nama Kepala BAZNAS Kabupaten Majalengka

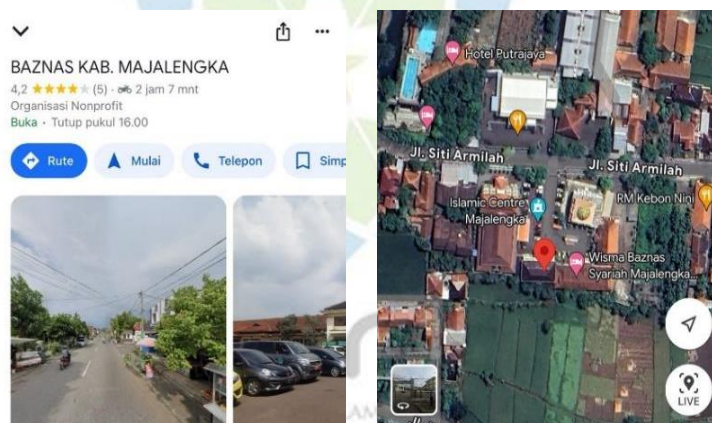
(Sumber: PPT Data BAZNAS Kabupaten Majalengka)

2. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Majalengka

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang terletak di provinsi Jawa Barat, tepatnya di bagian Timur Jawa Barat menurut letak geografis nya. Batas wilayah Kabupaten Majalengka terletak dibagian Utara yang merupakan dataran rendah, bagian Selatan yang merupakan pegunungan dan berbatasan dengan Gunung Ciremai di Kuningan Jawa Barat, serta Gunung Cakrabuana yang berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Sumedang. (Sumber: [Kabupaten Majalengka - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada 15 Agustus 2024)

BAZNAS Kabupaten Majalengka terletak di Kabupaten Majalengka. Lembaga ini terletak di wilayah yang strategis karena letaknya berada di pinggir jalan raya sehingga memudahkan orang untuk mengunjungi tempat ini. Jalan raya tersebut merupakan jalan raya yang luas dan mudah di akses oleh berbagai jenis kendaraan.

Secara spesifik, BAZNAS Kabupaten Majalengka beralamat di Jl. Siti Armilah No.54, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418 (Gedung BAZNAS Komplek Islamic Centre) No. 54 Majalengka. (Sumber: Google maps)



Gambar 3. 1 Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Majalengka
(Sumber: https://maps.app.goo.gl/8vowSZDscrOr5GP98?g_st=iw diakses pada 8 Agustus 2024)

3. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Majalengka

Visi dan misi merupakan elemen penting dalam sebuah lembaga atau organisasi. Visi merupakan bentuk pernyataan yang menggambarkan tentang kondisi Lembaga atau perusahaan untuk diwujudkan di masa yang akan datang. Visi dibuat dengan jelas dan singkat serta menjadi tujuan lembaga atau organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan

misi merupakan rencana pokok atau langkah-langkah konkrit dalam mewujudkan visi yang telah dibuat (Anisa dan Ramhatullah, 2020). Dengan kata lain, visi merupakan tujuan organisasi yang ingin dicapai dengan jangka waktu yang panjang dan misi adalah perwujudan dari visi tersebut, bagaimana sebuah visi dapat diwujudkan atau dicapai melalui misi yang dibuat.

Berikut merupakan visi dan misi BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam mencapai tujuan lembaganya:

a. Visi

“Menjadikan BAZNAS Kabupaten Majalengka Sebagai Pusat Zakat yang Amanah, Transparan dan Profesional di Kabupaten Majalengka”

b. Misi

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat, sekaligus mengarahkan dan membimbing masyarakat untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Sebagai koordinator Amil Zakat yang ada, melalui upaya sinergitas yang efektif dan tepat sasaran.
3. Sebagai Pusat Data Zakat, yang mencakup data LAZ, data jumlah penerimaan zakat, data pendayagunaan zakat, maupun data muzakki dan mustahik se-Kabupaten Majalengka.
4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan SDM zakat tingkat Kabupaten Majalengka.

4. Logo BAZNAS Kabupaten Majalengka

Logo merupakan identitas yang mencerminkan sebuah lembaga atau organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Elemen pada logo BAZNAS diantaranya adalah garuda Pancasila sebagai lambing negara, tulisan BAZNAS dan Badan Amil Zakat Nasional. Untuk logo BAZNAS Kabupaten atau kota diberi tambahan identitas dalam logonya dengan mencantumkan nama Kabupaten/Kota tersebut. Contoh logo BAZNAS Kabupaten Majalengka yang terdiri dari logo BAZNAS itu sendiri dan penambahan nama identitas Kabupaten Majalengka dibawahnya dengan warna hijau. (Sumber: <https://baznas.go.id/brand> diakses pada 8 Agustus 2024)



Gambar 3. 2 Logo BAZNAS Kabupaten Majalengka

(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses 8 Agustus 2024)

5. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Majalengka

Penyaluran dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Majalengka merupakan suatu prosedur yang terstruktur dan melibatkan berbagai bidang terkait dalam organisasi BAZNAS Kabupaten

Majalengka. Proses pendistribusian dilakukan oleh bidang-bidang terkait guna memastikan bahwa penyalurannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Bidang-bidang terkait tersebut diantaranya:

Nama	Jabatan
1. Dr. H. Agus Yadi Ismail, M.Si.	Ketua BAZNAS Kabupaten Majalengka
2. Wakil Ketua yang terdiri dari: a. H. Muhammad Ridwan, S.Ag. b. H. Badruzzaman, M.Pd. c. Embed Humed, S.Pd.I. d. Drs. Idi Purnama, M.M.	- Wakil Ketua I (bidang pengumpulan) - Wakil Ketua II (Pendistribusian dan pendayagunaan) - Wakil Ketua III (Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan) - Wakil Ketua IV (Administrasi, SDM dan umum)
3. H. Sunaryo A.	Kepala Pelaksana
4. K. Amas Mas'ud	Sekretaris
5. Wahyudin, S.Pd.I.	Ketua Bidang Pengumpulan
6. Bidang pengumpulan: a. Asep Saepul Millah, S.Pd.I. b. H. Agus Thohir, S.Pd.I.	Anggota Bidang Pengumpulan
7. Tommy Gunawan	Ketua Bidang Pendistribusian, Pendayagunaan dan Keuangan

8. Idah Siti Hannah Mupidah	Ketua Bidang Pencatatan, Pelaporan dan Keuangan
9. Muhammad Dona Heryatna, S.Pd.I	Ketua Bidang Perencanaan dan IT
10. Bidang Perencanaan dan IT: a. H. Nana Abdul Fattah Adlani,S.Pd.I. b. Drs. Uuh Fathullah c. Iwan Saefuddin Anwar, S.ST.	Anggota Bidang Perencanaan dan IT

Tabel 3. 2 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Majalengka

(Sumber: PPT Data BAZNAS Kabupaten Majalengka)

6. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Majalengka

Adapun tugas dan fungsi dari struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Majalengka yang telah disebutkan diatas, diantaranya:

1. Ketua
 - a. Melaksanakan amanat Rapat Pleno untuk mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab BAZNAS Kabupaten Majalengka.
 - b. Ketua dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada poin a, mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a) Mengkoordinasikan perencanaan penghimpunan, penyaluran, dan pendayagunaan Zakat di Kabupaten Majalengka;
 - b) Melaksanakan penghimpunan, penyaluran, dan pendayagunaan Zakat di Kabupaten Majalengka;

- c) Melakukan pengawasan terhadap penghimpunan, penyaluran, dan pendayagunaan Zakat di Kabupaten Majalengka; dan
- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan Zakat di Kabupaten Majalengka.

2. Wakil ketua I

- a. Wakil Ketua I bertanggung jawab terhadap pengumpulan zakat di Kabupaten Majalengka.
- b. Wakil ketua I memiliki fungsi yakni menyusun rencana pengumpulan zakat, memantau dan meningkatkan data muzaki, mendidik masyarakat tentang pengumpulan zakat dan mendorong mereka untuk mengumpulkan zakat, serta membangun jaringan untuk mengajak lebih banyak orang melakukan hal-hal tersebut. Wakil Ketua I juga bertanggung jawab untuk mengendalikan pengumpulan zakat, mengarahkan layanan muzaki, melakukan evaluasi pengumpulan zakat, dan menyusun laporan dan pertanggungjawaban atas pengumpulan zakat. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengumpulan zakat di tingkat provinsi dan/atau kabupaten/kota, menjalankan proses administrasi dan manajerial, serta melakukan tugas resmi lainnya yang ditetapkan oleh Rapat Pleno.

3. Wakil Ketua II

- a. Wakil Ketua II mempunyai tugas mengawasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat di Kabupaten Majalengka.

keuangan, dan pelaporan, serta melaksanakan kewajiban resmi tambahan sesuai dengan keputusan Rapat Pleno.

5. Wakil Ketua IV

- a. Wakil Ketua IV bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan bantuan Amil Zakat, administrasi kantor, komunikasi, dan memberikan saran.
- b. Wakil Ketua IV dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada huruf a mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a) Merumuskan strategi pengelolaan Amil Zakat;
 - b) Merumuskan strategi peningkatan kualitas sumber daya Amil Zakat dan kredibilitas lembaga dengan memperoleh sertifikasi profesi dari Lembaga Sertifikasi Profesi BAZNAS;
 - c) Merumuskan perencanaan Amil Zakat;
 - d) Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi Amil Zakat;
 - e) Merumuskan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat;
 - f) Melaksanakan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset;
 - g) Melaksanakan pemberian rekomendasi pembentukan perwakilan LAZ tingkat nasional di provinsi atau pembentukan perwakilan LAZ tingkat provinsi di kabupaten/kota;

- h) Melaksanakan urusan tata usaha dan administrasi di bidang tata usaha, sumber daya manusia, dan umum; dan
- i) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan keputusan Rapat Paripurna.

6. Kepala Pelaksana

Ketua Pelaksana bertanggung jawab atas koordinasi dan kepemimpinan pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi yang berkaitan dengan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

7. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab atas koordinasi dan kepemimpinan Bagian Perencanaan, Keuangan & Pelaporan, Tata Usaha, SDM, dan Umum dalam pelaksanaan tanggung jawab dan fungsinya.

8. Bidang Pengumpulan

Divisi Pengumpulan bertanggung jawab atas administrasi pengumpulan zakat. Divisi Penagihan mendukung Wakil Ketua I dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Pengembangan strategi pengumpulan zakat;
- b. Menyusun strategi pengumpulan zakat;
- c. Mengelola dan mengembangkan data muzakki;
- d. Melaksanakan kampanye zakat;
- e. Melaksanakan dan memantau pengumpulan zakat;
- f. Memberikan layanan kepada muzakki;

- g. Mengevaluasi pengelolaan pengumpulan zakat.
 - h. Menyusun laporan dan menetapkan penanggung jawab pengumpulan zakat.
 - i. Melaksanakan proses penerimaan dan penanganan pengaduan terkait layanan muzakki.
 - j. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengumpulan zakat di tingkat kabupaten/kota.
9. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
- Bidang Pendistribusian dan Pelaksana bertanggung jawab mengelola pengalokasian dan penggunaan zakat. Divisi Distribusi dan Pelaksana mendukung Wakil Ketua II dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai berikut:
- a. Menyusun strategi penyaluran dan pendayagunaan zakat;
 - b. Mengelola dan mengembangkan data penerima zakat;
 - c. Melaksanakan dan memantau penyaluran dan pendayagunaan zakat;
 - d. Melaksanakan penilaian penyaluran zakat dan pengelolaan pendayagunaannya;
 - e. Menyusun laporan dan memastikan pertanggungjawaban penyaluran dan pendayagunaan zakat;
 - f. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyaluran dan pendayagunaan zakat di tingkat kabupaten/kota. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan

10. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Penyediaan membantu Wakil Ketua III dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut, sebagaimana tercantum dalam uraiannya
- a. Menyusun rencana strategis pengelolaan zakat pada tingkat kabupaten/kota;
 - b. Menyusun rencana tahunan BAZNAS kabupaten/kota;
 - c. Melakukan evaluasi tahunan dan lima tahunan terhadap rencana pengelolaan zakat kabupaten/kota;
 - d. Mengelola keuangan BAZNAS kabupaten/kota;
 - e. Melaksanakan penyusunan sistem akuntansi BAZNAS kabupaten/kota;
 - f. Menyusun laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban kinerja BAZNAS kabupaten/kota;
 - g. Menyusun laporan pengelolaan zakat pada tingkat kabupaten/kota.

7. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Majalengka

1) Majalengka Cageur (Kesehatan)

Majalengka cageur yaitu bantuan kesehatan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka. Salah satu bentuk program nya adalah biaya untuk fakir miskin di rumah sakit. Bantuan itu diberikan dan dibayarkan langsung ke rumah sakit, tidak kepada perorangan

karena dikhawatirkan dana dipergunakan tidak dengan semestinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Badruzzaman selaku wakil ketua II pada wawancara yang telah dilakukan.

” ...bantuan melalui program Majalengka cageur ini diberikan langsung ke rumah sakit, dibayar langsung ke rumah sakit, bukan kepada person karena dikhawatirkan ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam membantu masyarakat yang semestinya dibantu secara utuh tetapi ada pemotongan dan sebagainya”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).

Selain bantuan kesehatan yang diberikan kepada rumah sakit, bentuk bantuak lainnya yang tercantum dalam program Majalengka Cageur ini diantaranya adalah mobil sehat keliling yang berfungsi untuk memberikan layanan kesehatan keliling kepada daerah-daerah pelosok, layanan BPJS untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam membantu keuangan kesehatan, klinik BAZNAS yang dibangun untuk memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, serta pembangunan rumah sakit yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelayanan kesehatan masyarakat kurang mampu.



Gambar 3. 3 Bantuan Mobil Kesehatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2) Majalengka Bageur (Kemanusiaan)

Majalengka bageur adalah program kemanusiaan yang menjadi prioritas BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam membantu masyarakat, khususnya fakir dan miskin. Salah satu bantuan atau bentuk program Majalengka bageur ini adalah pemberian sembako kepada masyarakat-masyarakat yang berhak menerimanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Badruzzaman.

“Yang kedua adalah Majalengka bageur yang artinya bahwa program ini menjadi prioritas kita karena disitulah terletak nya fakir dan miskin yang menjadi sasaran utama dari BAZNAS Kabupaten Majalengka guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki kriteria sebagai fakir miskin. Ada banyak sekali program yang disampaikan diantaranya adalah program sembako”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).

Program ini juga mencakup berbagai bentuk bantuan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kabupaten Majalengka. Bentuk program tersebut diantaranya adalah

Majalengka Emas (Edukasi, Mandiri, Asri dan Sejahtera) dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dalam memperbaiki taraf kehidupan ekonomi mereka. Selain itu, bantuan rumah tidak layak huni agar masyarakat dapat memiliki tempat tinggal yang layak, Bantuan Langsung Bencana (BLB) untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam, dan Jumat safari.



Gambar 3. 4 Bantuan Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni)
(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 13 Agustus 2024)

3) Majalengka Bener (Dakwa dan Advokasi)

Majalengka bener adalah program yang dikhususkan untuk memfasilitasi lembaga dakwah, mendorong penyebaran islam dan menjaga keimanan individu. Program ini bekerjasama dengan beberapa lembaga seperti kementerian agama dan majelis ulama indonesia. Bentuk program ini adalah memberikan santunan kepada orang-orang yang berkepentingan dalam menyebarkan keislaman diantaranya guru masjid, imam masjid, marbot masjid, dan yang mengurus jenazah. Ini juga disampaikan oleh bapak (siapa) dalam wawancara.

“Program selanjutnya adalah Majalengka bener yang berfokus pada lembaga dan orang-orang yang terjun di lembaga keislaman. Program ini bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu diantaranya ada kementerian agama dan majelis ulama indonesia. Prioritas utama dalam program ini adalah memberikan santunan kepada guru ngaji, imam mesjid, marbot mesjid, dan santunan bagi orang yang mengurus jenazah”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).

Bentuk bantuan lainnya adalah bantuan sarana keagamaan, buka bersama yang dilakukan rutin selama bulan Ramadhan, pembangunan tempat ibadah, serta bantuan syiar islam guna mendukung penyebaran agama islam. Program ini bertujuan untuk mendukung kehidupan keagamaan masyarakat dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.



Gambar 3. 5 Bantuan Sarana Keagamaan (SARAGA) Mushola Baiturrohim Desa Waringin

(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 13 Agustus 2024)

4) Majalengka Pinter (Pendidikan)

Majalengka pinter adalah salah satu program BAZNAS Kabupaten Majalengka khususnya di dalam bidang pendidikan. Program ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu mendapatkan pendidikan yang layak baik dari jenjang

dasar, pertama, menengah maupun perguruan tinggi. Program ini bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi.

”Kemudian ada program Majalengka pinter yang berfokus pada bantuan pendidikan masyarakat fakir miskin. Kita sudah mencoba untuk bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dan memberikan SKSS atau Satu Keluarga Satu Sarjana. Jadi, ini bentuknya pemberian beasiswa kepada masyarakat yang sudah berada di lingkungan pendidikan. Kita bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi terkait beasiswa pada program Majalengka pinter ini yang tidak bisa saya sebut satu-satu perguruan tinggi mana saja”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024)

BAZNAS Kabupaten Majalengka juga memberikan bentuk program lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Bentuk program tersebut diantaranya pemberian beasiswa dan SKSS (Santunan Keluarga Siswa Sejahtera), Bantuan Langsung Pendidikan (BLP) dengan memberikan dukungan finansial kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memastikan keberlanjutan proses pendidikan mereka, kaderisasi calon ulama, sekolah berbasis akhlak mulia, dan Majalengka Ramah Anak.



Gambar 3. 6 Bantuan Guru Honorer

(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 13 Agustus 2024)

5) Majalengka Singer (Ekonomi)

Majalengka singer adalah program yang berfokus pada perekonomian masyarakat. Program ini menjadi fokus pada penelitian ini karena pada program ini lah pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan. Pada program ini masyarakat diberikan modal usaha untuk kemudian di kembangkan oleh mustahik. Dengan adanya program ini, diharapkan mustahik dapat menjadi muzakki dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

”Yang terakhir adalah Majalengka singer yang terkait dengan bagaimana masyarakat diberdayakan. Didalam Majalengka singer ini ada pendistribusian dan pemberdayaan. Contohnya kita memberikan modal kepada mustahik untuk mereka berdagang dan berniaga yang diharapkan mudah-mudahan setelah berniaga ini masyarakat yang tadinya menjadi mustahik dapat menjadi muzakki yaitu orang yang memberikan zakat. Artinya, perekonomian dan kehidupannya meningkat”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024.

Selain memberikan modal usaha, BAZNAS Kabupaten Majalengka juga memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat yang menerima bantuan agar dana yang diberikan dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal. Melalui pembinaan dan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam berbisnis

Selain itu, bentuk program bantuan lainnya adalah bantuan sarana usaha, program kemandirian yang untuk mendorong masyarakat agar lebih mandiri dan tidak bergantung pada pemberian orang lain, serta Bantuan Langsung Ekonomi (BLE) kepada masyarakat kurang mampu.



Gambar 3. 7 Bantuan Modal Usaha Produktif

(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 13 Agustus 2024)

B. Hasil Penelitian

1. Perumusan Strategi Zakat Produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM.

Dalam pengembangan visi dan misi yang telah dibuat BAZNAS kabupaten majalengka membuat program yang mendukung pengembangan tersebut. Program-program tersebut diantaranya majalengka cageur (Kesehatan), majalengka bageur (kemanusiaan),

majalengka bener (dakwah dan advokasi), majalengka pinter (Pendidikan), dan majalengka singer (ekonomi). Dalam hal ini program yang mendukung pada pemberdayaan UMKM adalah majalengka singer karena program ini menekankan pada aspek ekonomi. Sehingga, perekonomian mustahik banyak terbantu oleh program ini. Bentuk program Majalengka singer salah satunya merupakan bantuan modal usaha kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar usaha masyarakat setempat dapat berkembang dengan adanya bantuan modal tersebut. Sehingga, dana zakat dapat dilakukan secara produktif untuk memberdayakan UMKM masyarakat.

Majalengka singer merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi yang sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu program yang dibentuk adalah GOTREN (Gerobak Pesantren) yang dibuat untuk memberikan dukungan terhadap UMKM melalui pemberian gerobak dan modal usaha kepada mustahik. Pada saat ini Gotren telah berhasil dilaksanakan dan didistribusikan kepada mustahik sebanyak 52 gerobak. Anggaran yang diberikan kepada mustahik melalui program ini sebanyak Rp 5 juta untuk gerobak dan Rp 2,5 juta untuk modal usahanya.



Gambar 3. 8 Penyerahan Bantuan Program Majalengka Singer
 (Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 9 September 2024)

Bentuk program GOTREN ini sudah berkembang dan memberikan keuntungan yang cukup signifikan kepada mustahik. Mereka dapat menghasilkan keuntungan setiap minggunya sebesar Rp 500 ribu. Ada pula keuntungan yang didapat kurang dari atau lebih dari nominal yang disebutkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya GOTREN dapat memberikan manfaat kepada penerimanya dengan peningkatan keuntungan berkelanjutan. Sehingga, melalui program ini mustahik dapat memperbaiki perekonomian mereka dalam jangka waktu yang panjang dan secara terus menerus. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Badruzzaman.

“Bentuk program terdekat yang sedang kita laksanakan adalah GOTREN atau gerobak pesantren dimana sekarang sudah dilakukan monitoring untuk program ini. Kita telah mendistribusikan gerobak sebanyak 52 dengan jumlah uang yang dikeluarkan adalah 5 juta untuk gerobak dan 2,5 juta untuk modal usaha. Alhamdulillah dari pantauan yang kita lakukan, rata-rata program ini sudah berjalan dan keuntungan yang setiap minggu didapatkan itu sekitar 500 ribu rupiah, ada yang diatas itu dan ada

juga yang dibawah dari itu. Dengan program ini para santri bisa berkreativitas dan belajar untuk berwirausaha untuk bekal mereka di masa depan”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024.



Gambar 3. 9 Penyerahan Bantuan Gotren (Gerobak Pesantren)
(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 9 September 2024)

BAZNAS Kabupaten Majalengka membuat perumusan strategi melalui dua tahapan perencanaan, yaitu RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) yang dibuat setiap setahun sekali, serta RENSTRA (Rencana Strategis) yang dibuat setiap lima tahun sekali. RKAT merupakan rencana terperinci dari RENSTRA dimana dana dialokasikan untuk setiap program dengan mempertimbangkan kebutuhan mustahik dalam satu tahun. Hal ini dibuat untuk menetapkan tujuan jangka panjang lembaga.

Beberapa divisi seperti divisi perencanaan, pelaporan dan keuangan memiliki peran penting dalam proses perumusan strategi ini. Bagian perencanaan bertanggungjawab untuk menganalisis kebutuhan mustahik berdasarkan pada data lapangan yang diterima. Selanjutnya bagian pelaporan bertanggungjawab dalam proses pemantauan serta

evaluasi terhadap pengimplementasian program. Sedangkan bagian keuangan bertanggung jawab untuk menyusun anggaran yang akan ditetapkan di dalam RKAT.

Strategi yang dirumuskan dalam RKAT dan RENSTRA ini dibuat dengan melibatkan anggota BAZNAS Kabupaten Majalengka, masyarakat dan pemerintah daerah untuk memberikan masukan. Hal ini ditujukan agar program yang dilaksanakan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, strategi yang dipilih dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di Kabupaten Majalengka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Dona Heryatna, S.Pd.I. selaku ketua divisi perencanaan dan IT pada wawancara yang dilakukan tanggal 6 Agustus 2024. Beliau menjelaskan bahwa perumusan strategi yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten majalengka yaitu:

“perencanaan ada pada bidang ketiga yakni bidang perencanaan, keuangan, dan pelaporan. Perencanaan ini mengarah pada perencanaan program yang dibentuk setahun sekali dengan nama RKAT dan lima tahun sekali yang dinamakan RENSTRA. Tidak ada strategi baku dalam proses pengumpulannya. Namun, pada pendistribusiannya BAZNAS menargetkan jumlah mustahik dan dana yang akan diberikan persatu tahun. Hal ini tidak terlepas dari presentasi pendistribusiannya. Sehingga, dedikasinya diberikan kepada masing-masing program tersebut”. (hasil wawancara, 6 Agustus 2024).



Gambar 3. 10 Rakorbid Perencanaan dan Keuangan BAZNAS
(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 9 September 2024)

Strategi yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam proses pendistribusian dana zakat bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan melalui program yang telah dibuat dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. BAZNAS Kabupaten Majalengka menargetkan jumlah mustahik yang akan menerima bantuan serta anggaran dana nya setiap tahun yang tercantum dalam RKAT.

Kriteria BAZNAS dalam memilih strategi ditentukan berdasarkan kondisi mustahik di lapangan. Maka, untuk mengetahui kondisi tersebut mereka melakukan survei lapangan. Hasil dari survei ini menjadi acuan bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam menetapkan strategi pendistribusian yang paling efektif. Strategi yang berdasarkan pada survei lapangan ini memungkinkan BAZNAS untuk dapat beradaptasi terhadap tantangan yang mungkin muncul saat proses pendistribusian.

Mustahik yang diberikan dana oleh BAZNAS telah melalui survei lapangan yang dilakukan oleh divisi terkait untuk mendata kebutuhan

mustahik sesuai dengan kondisi mereka. Hasil survei yang diterima kemudian diserahkan kepada pimpinan BAZNAS untuk dilakukan peninjauan lebih dalam. Setelah itu, dilakukannya sidang pleno untuk menentukan besar anggaran yang akan diberikan kepada mustahik. Meskipun besar anggaran tiap mustahik telah ditentukan di dalam RKAT, keputusan akhirnya tetap disesuaikan dengan kondisi mustahik di lapangan. Hal ini bertujuan agar perencanaan strategis dengan realitas di lapangan dapat dilakukan dengan seimbang untuk memastikan bahwa dana zakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan mustahik dan mendukung upaya dalam meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pemberdayaan ekonomi. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara lanjutan bersama bapak Muhammad Dona Heryatna, S.Pd.I.

“Untuk pemberian dana kepada mustahik ada proses pengajuan. Namun, sebelum pengajuan ada survei lapangan terlebih dahulu mengenai betul atau tidaknya jumlah dan kondisi mustahik. Kemudian, hasil survei diserahkan kepada pemimpin lalu dilakukan pleno untuk menentukan anggaran yang akan dikeluarkan kepada masing-masing mustahik”. (hasil wawancara, 6 Agustus 2024).

Dalam proses perencanaan strategi, BAZNAS Kabupaten Majalengka mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi program-programnya. Proses perencanaan strategi ini tidak terlepas dari analisis yang dilakukan oleh BAZNAS itu sendiri. Dengan melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi membuat

BAZNAS dapat menerapkan strategi yang tepat untuk menghadapi kondisi tersebut.

Analisis terhadap kekuatan itu berpegang teguh pada kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Majalengka. Kepercayaan masyarakat merupakan unsur paling penting dan berharga karena dengan adanya kepercayaan tersebut BAZNAS Kabupaten Majalengka dapat terus mengembangkan program-programnya. Kepercayaan masyarakat ini dipertahankan melalui transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam menyalurkan dana zakat.

Namun, adapun kelemahan yang menjadi acuan dibentuknya strategi ini adalah potensi ketidakefisienan dalam pemanfaatan dana zakat oleh mustahik. Ketidakefisienan ini memberikan dampak negatif terhadap program-program yang telah direncanakan. Meskipun penyaluran dana zakat telah dilakukan dengan tepat, masih ada kemungkinan ketidakefisienan yang terjadi melalui kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kendala lainnya yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, peluang yang mungkin terjadi dari strategi yang telah ditetapkan ini akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terus meningkat. Contohnya, dalam pemberian modal usaha kepada mustahik memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki perekonomian serta kemandirian mustahik agar tidak bergantung pada pemberian orang lain. Strategi ini memungkinkan

terjadinya potensi dampak positif bagi kehidupan mustahik dan mampu mengubah status mereka dari mustahik menjadi muzakki.

Terakhir, adanya ancaman yang perlu diwaspadai oleh BAZNAS dalam perencanaan strategi ini. Salah satunya adalah resiko kerugian yang diterima dari modal usaha yang telah diberikan. Hal ini menyebabkan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak tercapai dengan baik. Resiko ini mungkin disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka terhadap bisnis. Sehingga, penting bagi BAZNAS untuk melakukan pendampingan dan pelatihan bagi mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Dengan mempertimbangkan semua itu, BAZNAS Kabupaten Majalengka dapat merumuskan strategi yang paling efektif dan responsif terhadap perubahan dinamika yang mungkin terjadi sehingga dapat mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditentukan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Badruzzaman.

“...kami mempertimbangkan banyak aspek dalam menentukan RKAT ini. Dimulai dari kekuatan yang berasal dari kepercayaan masyarakat dan menjadi hal yang sangat berharga bagi kita dalam mengembangkan program-program BAZNAS. Lalu kelemahan nya yang mungkin terjadi adalah ketidakefisienan dana yang dimanfaatkan oleh mustahik. Terus peluang dan ancamannya dilihat dari peluangnya dahulu. Itu berpeluang bagi mustahik dalam memperbaiki perekonomian adanya tujuan pemberdayaan ekonomi melalui strategi program yang diberikan diharapkan dapat membantu mustahik dalam memperbaiki taraf hidup mereka dan yang terakhir ancaman yang dapat berasal dari mustahik itu sendiri karena kurangnya pemahaman bisnis yang memungkinkan pemberian modal usaha dari kita tidak dapat dikembangkan dan menghasilkan keuntungan. Jadi itu bisa membuat tujuan pemberdayaan ekonomi tidak tercapai”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024)

Adapun syarat yang harus dilakukan oleh mustahik dalam pengajuan dana diantaranya:

- a. Membuat surat permohonan yang dibuat oleh desa atau UPZ desa dan diketahui kepala desa dan kecamatan.
- b. Membuat rincian anggaran biaya.
- c. Fotocopy KTP (perorangan)
- d. Fotocopy KK (perorangan)
- e. Fotocopy SKTM (perorangan)
- f. Lampiran lainnya, berupa rincian penerima manfaat santunan
- g. Foto

Dari hasil wawancara dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Majalengka telah membuat program untuk mengembangkan visi misi mereka. Salah satu program dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Majalengka Singer yang bertujuan untuk membantu mustahik dengan salah satunya pemberian modal usaha sehingga dana zakat dapat digunakan secara produktif. Strategi yang dibuat berdasarkan pada survei lapangan yang bertujuan untuk memastikan dana tersebut diberikan tepat sasaran. Sehingga, pada prosesnya dana zakat tersebut dapat dimanfaatkan oleh mustahik dengan sebaik-baiknya.

2. Implementasi Strategi Zakat Produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM.

Dalam proses implementasi, BAZNAS Kabupaten Majalengka merumuskan dan menentukan tujuan tahunan lembaganya melalui RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) yang telah di buat di dalam proses perumusan strategi. RKAT tersebut menjadi acuan bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka untuk menentukan anggaran dan dana yang akan diberikan kepada mustahik pertahun. RKAT merupakan rencana lebih rinci dari Renstra (Rencana Strategis). Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Dona.

“...Perencanaan program yang dibentuk setahun sekali dinamakan RKAT dan lima tahun sekali yang dinamakan RENSTRA...”
(Hasil wawancara 6 Agustus 2024)

Implementasi yang dilakukan oleh BAZNAS memiliki tahapan yang perlu dilalui agar dana yang diberikan dapat disampaikan dan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh mustahik. Tahapan pertama adalah proses pengajuan proposal oleh mustahik kepada BAZNAS Kabupaten Majalengka yang diserahkan kepada resepsionis untuk kemudian disampaikan atau didisposisi kepada pemimpin.

Setelah proposal diterima, pemimpin akan meninjau dan menindaklanjuti proposal tersebut. Peninjauan ini berfungsi untuk memastikan anggaran yang diberikan dan diterima oleh mustahik sesuai

dengan kebutuhan mereka. Sehingga, dana zakat dapat diberikan tepat sasaran dan dipergunakan serta dimanfaatkan secara efektif.

Selanjutnya, pemimpin akan memberikan arahan kepada divisi lapangan untuk melakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi mustahik sesuai dengan yang dilaporkan pada proposal pengajuan. Dengan demikian, proposal yang telah dibuat dapat dipastikan keakuratannya dan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada. Hasil survei yang telah dilakukan tersebut akan dilaporkan kembali kepada pemimpin.



Gambar 3. 11 Kegiatan Survei Lapangan

(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 9 September 2024)

Setelah hasil survei diterima, tahapan terakhir adalah melaksanakan rapat pleno untuk menentukan anggaran yang akan diterima oleh mustahik sesuai dengan survei lapangan yang ada dan mengacu pada RKAT yang telah dibuat. Dengan demikian, anggaran yang akan diterima oleh mustahik tidak melebihi RKAT yang dibuat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga, pendistribusiannya benar-benar dilakukan tepat sasaran dan bermanfaat bagi mustahik yang membutuhkan.

“Untuk mustahik yang membutuhkan bantuan, mereka membuat proposal yang nantinya akan diberikan kepada pemimpin dan dilakukan survei lapangan oleh divisi lapangan. Setelah ada hasil survei baru dilakukan pleno untuk menentukan kisaran yang akan diberikan kepada mustahik tersebut. Meskipun di RKAT telah ditentukan anggarannya, tetap disesuaikan dengan survei lapangan yang ditemukan sehingga anggaran tersebut tidak melebihi RKAT yang telah dibuat’. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).

Setelah semua tahapan dilakukan dan nominal anggaran telah ditentukan, berlanjut pada proses pendistribusiannya. Proses pendistribusian dilakukan oleh divisi pelaksanaan yang bertanggungjawab untuk memastikan dana zakat diberikan benar-benar tepat sasaran. Proses pendistribusian oleh divisi pelaksana BAZNAS Kabupaten Majalengka ini dilakukan melalui dua cara. Yang pertama adalah memberikan bantuan dan dana zakat tersebut secara langsung kepada mustahik dengan mendatangi mustahik tersebut. Yang kedua adalah mengundang dan memanggil mustahik yang bersangkutan untuk menerima bantuan dengan mendatangi langsung kantor BAZNAS Kabupaten Majalengka.

Setelah dua cara pendistribusian tersebut dilakukan, langkah selanjutnya yang diambil oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka adalah

dengan mengadakan dan melaksanakan ceremonial serta simbolisme penyerahan dana zakat kepada mustahik sebagai transparansi bahwa dana zakat tersebut berhasil diserahkan kepada mustahik yang membutuhkan. Dengan adanya ceremonial dan simbolisme ini diharapkan dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten Majalengka sebagai lembaga yang mengelola dan mendistribusikan zakat yang aman, transparan dan profesional sesuai dengan visi yang telah dibuat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Badruzzaman.

“Setelah nominal dicantumkan untuk penentuan tersebut, kemudian turunlah ke divisi pelaksana untuk menyalurkan zakat itu kepada mustahik. Nah divisi pelaksana ini menggunakan dua cara penyaluran. Bisa dikunjungi langsung ke tempat atau nanti yang bersangkutan dipanggil ke kantor BAZNAS. Untuk semua program nanti diadakan acara ceremonial dan simbolisme secara serentak yang menghadirkan beberapa stakeholder dari pemerintah. Tujuannya agar ada transparansi dana yang disampaikan dari BAZNAS kepada mustahik”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).





Gambar 3. 12 Symbolisme Penyerahan Bantuan

(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 9 September 2024)

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), BAZNAS Kabupaten Majalengka telah banyak membantu masyarakat khususnya golongan fakir dan miskin untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan perekonomiannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan modal usaha kepada mustahik yang termasuk golongan fakir dan miskin serta memiliki usaha. Kriteria dan target yang ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka terhadap pemberian dana zakat ini dilakukan untuk 50 orang perdesa yang telah diputuskan dalam RKAT dengan fokus utamanya adalah fakir dan miskin. Hal ini, didasarkan pada hasil wawancara bersama bapak Badruzzaman.

“Untuk program UMKM kita menargetkan 50 perdesa dimana fokusnya adalah fakir dan miskin. Kalau fakir miskin memiliki usaha maka masuk kedalam program bantuan Majalengka singer. Kalau fakir miskin tersebut adalah guru ngaji maka masuk kedalam program bantuan Majalengka bener. Begitupun dengan program-program yang lain. Jadi, 50 perdesa ini kebagian dalam 5 program tersebut. Majalengka benarnya ada, Majalengka singernya ada, dan

lainnya. Yang menjadi fokus utama tetap fakir dan miskin”. (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).

Bantuan UMKM ini dilakukan untuk mustahik fakir dan miskin yang memang benar-benar berada dalam kesulitan ekonomi namun memiliki usaha atau keinginan untuk membuat usaha. BAZNAS Kabupaten Majalengka menargetkan fakir dan miskin yang memiliki potensi tersebut bertujuan agar mustahik tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tetapi juga membuat mereka menjadi mandiri dalam menciptakan dan mengembangkan perekonomian mereka. Program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mustahik fakir dan miskin serta menciptakan kemandirian dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan orang lain dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil dari modal usaha yang diberikan dapat dikembangkan dan memberikan manfaat secara terus menerus melalui keuntungan yang didapatkan. Sehingga, mustahik dapat mengubah status mereka menjadi muzakki atau orang yang memberikan zakat.

Selain bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, BAZNAS Kabupaten Majalengka juga memberikan dorongan dan perhatian khusus kepada sumber daya manusia internal atau karyawannya. Hal ini dilakukan demi meningkatkan kualitas kinerja karyawan BAZNAS dalam melaksanakan program-program mereka. Kualitas kinerja karyawan sangat penting karena ini akan berdampak pada hasil dan tercapainya tujuan yang telah dibuat.

Untuk memotivasi karyawannya, BAZNAS Kabupaten Majalengka memberikan apresiasi sebagai contohnya adalah pemberian reward kepada mereka yang memiliki kinerja lebih unggul. Reward tersebut dapat berupa tambahan bonus, tunjangan hari raya ataupun sertifikat penghargaan. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi karyawan mereka dalam meningkatkan kinerja mereka secara lebih baik dari waktu ke-waktu. Dengan demikian, pemberian motivasi ini tidak hanya berdampak positif bagi karyawan itu sendiri, melainkan juga dapat meningkatkan kualitas program yang dijalankan sehingga tujuan lembaga yang telah dibuat dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Badruzzaman.

“...kepemimpinan BAZNAS itu memiliki bonus-bonus tertentu untuk karyawannya. Misalnya tunjangan hari raya. Itu dilakukan dengan tujuan agar karyawan dapat termotivasi untuk bekerja lebih. Biasanya reward yang paling sering kita lakukan adalah pemberian penghargaan berupa sertifikat atau yang paling sederhananya adalah ucapan terima kasih ketika proses evaluasi..”
(Hasil wawancara 6 Agustus 2024).

Kemudian, penting bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka untuk memahami konteks alokasi sumber daya yang terbagi menjadi dua kategori yakni sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Alokasi sumber daya manusia dilakukan dengan cara melibatkan karyawan dan divisi setiap bidangnya untuk terjun langsung ke lapangan dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Hal ini bertujuan untuk membuat sumber daya manusia tersebut memahami tugas dan tanggung

jawabnya sehingga mereka mampu memberikan dedikasi dan kontribusi yang maksimal untuk mencapai tujuan lembaga.

Sedangkan alokasi sumber daya finansial menekankan pada pemanfaatan dana yang dimiliki sehingga dapat digunakan dengan efektif dan tepat sasaran. Dalam pengimplementasiannya, alokasi dana ini dilakukan dengan transparansi dengan tujuan agar memberikan dampak maksimal terhadap sosial dan ekonomi dari dana yang dikeluarkan. Kedua alokasi sumber daya ini menjadi hal yang cukup penting guna mencapai visi, misi dan tujuan yang telah dibuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi strategi, BAZNAS Kabupaten Majalengka telah mengambil langkah yang terstruktur dan transparan. Langkah tersebut dimulai dari pengajuan proposal, survei lapangan, dan sidang pleno untuk menetapkan anggaran yang sesuai dengan kondisi mustahik di lapangan. BAZNAS Kabupaten Majalengka membuat target dan kebijakan untuk memberikan bantuan program ini kepada 50 mustahik perdesa dengan harapan agar dapat membantu mereka meningkatkan perekonomian, khususnya dalam peningkatan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimiliki mustahik fakir dan miskin. Dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya finansial yang dilakukan secara optimal, diharapkan dapat membantu mustahik dalam meningkatkan perekonomian dan memastikan bahwa dana bantuan diberikan secara efektif dan tepat sasaran. Hal ini bukan hanya untuk meningkatkan

perekonomian mustahik, melainkan juga untuk membangun kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap BAZNAS Kabupaten Majalengka sebagai lembaga yang amanah, transparan dan profesional.

3. Evaluasi Strategi Zakat Produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM.

Proses evaluasi merupakan langkah yang cukup penting dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk menilai keefektivitasan program yang dijalankan dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan di masa yang akan datang. Proses evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka tidak hanya melibatkan keanggotaan mereka saja, tetapi juga melibatkan secara aktif berbagai stakeholder mulai dari pemerintah daerah sampai dengan tingkatan desa, serta mustahik yang terlibat dalam menerima bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka melalui program-programnya. Keterlibatan mereka sangat penting untuk menilai kinerja dan memberikan masukan terhadap program yang kurang terlaksana agar dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Sehingga, program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Proses evaluasi ini dilakukan pada saat rapat evaluasi dengan memberikan data survei, wawancara ataupun diskusi tentang keefektivitasan program yang dijalankan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terlibat ini akan dianalisis bersama dalam rapat

evaluasi yang kemudian hasilnya akan dibuatkan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Data tersebut dihasilkan dari berbagai stakeholder yang terlibat, khususnya penerima bantuan dari program tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Badruzzaman.

“Proses evaluasi dilakukan dalam rapat evaluasi yang melibatkan seluruh stakeholder. Bukan hanya BAZNAS yang memberikan evaluasi, tetapi pemerintah daerah sampai dengan tingkat desa itu sama-sama mengevaluasi kinerja BAZNAS. Bukan hanya itu, BAZNAS juga melibatkan orang-orang yang diberikan manfaat dari program-program ini untuk melakukan evaluasi. Langkahnya adalah kita mencatat data yang ditemukan baik dari survei, wawancara ataupun diskusi yang kemudian dibahas untuk menemukan solusi agar program ini dapat dilaksanakan lebih baik lagi. Nah di sini peran divisi lapangan juga diperlukan dengan mereka terjun langsung ke lapangan untuk mengevaluasi program yang kita laksanakan” (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).





**Gambar 3. 13 Rapat Evaluasi Internal BAZNAS Kabupaten
Majalengka**

*(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 9 September
2024)*

Dengan melibatkan berbagai stakeholder ini diharapkan proses evaluasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Hal ini dapat membantu BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam hal transparansi untuk meningkatkan kualitas program dan memaksimalkan kinerja dalam memberikan manfaat kepada mustahik yang membutuhkan. Dengan demikian, proses evaluasi ini memainkan peran yang sangat penting dalam keberlangsungan program dan lembaga itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan program yang diberikan kepada masyarakat dapat benar-benar terlaksana dan memberikan dampak serta manfaat yang positif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi BAZNAS dilakukan dengan survey secara langsung mendatangi penerima manfaat dan melakukan analisis lapangan untuk melihat sejauh mana program yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana atau membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat memberikan

BAZNAS kesempatan untuk melihat dan mengidentifikasi masalah secara langsung yang terjadi selama proses implementasi serta mengambil langkah untuk memperbaiki dimasa yang akan datang.



Gambar 3. 14 Pemantauan Keberlangsungan Program

(Sumber: <https://baznas-majalengka.org/> diakses pada 9 September 2024

“...yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS untuk mengetahui program-program yang diberikan berjalan dengan baik atau tidak. Contohnya program Gotren yang sedang dilakukan evaluasi lapangan dengan mendatangi langsung kepada orang yang menerima manfaat program ini” (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024.

Dalam proses evaluasi, BAZNAS Kabupaten Majalengka menemukan kegagalan dalam proses pengimplementasian strategi. Kegagalan tersebut ditemukan dalam bantuan modal peternakan yang diterima oleh masyarakat. Kegagalan ini disebabkan oleh faktor wabah atau penyakit pada hewan ternak yang mengakibatkan modal yang diberikan tidak sesuai dengan keuntungan yang didapatkan atau sederhananya mengalami kerugian. Kegagalan itu juga disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat terhadap perkembangan zaman dan

teknologi modern karena rata-rata dari mereka masih menggunakan metode tradisional.

Akibat dari kegagalan tersebut, modal yang diberikan tidak memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal bagi mustahik yang menerimanya. Dalam hal ini, BAZNAS Kabupaten Majalengka melakukan perbaikan melalui pelatihan dan pembinaan kepada mustahik mengenai teknologi modern dan memberikan arahan kepada mereka untuk mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, edukasi terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit juga dilakukan agar mustahik dapat menjaga kesehatan hewan ternak dan meminimalisir mereka terjangkit penyakit.

Dengan meningkatkan pemahaman mustahik melalui pelatihan dan pembinaan tersebut, diharapkan mereka dapat lebih menyadari dan meminimalkan resiko kerugian yang terjadi di masa yang akan datang. Dengan adanya hal ini, keberlangsungan program dapat memberikan manfaat yang efektif dan signifikan bagi mustahik yang menerima manfaat.

“Kita pernah mengalami juga kegagalan dalam program peternakan dimana hewan-hewan ternak Masyarakat terkena penyakit sehingga hal itu menyebabkan hewan ternak mati sebelum terjual dan mengakibatkan kerugian. Ini disebabkan juga karena faktor Masyarakat yang masing menggunakan metode tradisional dalam peternakan dan minimnya pengetahuan mereka terhadap teknologi. Oleh karena itu, melalui pembinaan dan pelatihan itu kami berikan edukasi kepada Masyarakat tentang teknologi dan penanganan yang tepat agar meminimalisir kerugian yang terjadi akibat tidak adanya hewan yang terjual atau mati sebelum terjual. Namun, sejauh ini tidak ada kegagalan lain yang terjadi.” (Hasil wawancara, 6 Agustus 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, artinya strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka telah terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang diharapkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan alokasi sumber daya program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, kendala atau kegagalan teknis yang terjadi selama proses pelaksanaan tidak secara langsung berkaitan dengan metode penyaluran dana. Kendala teknis tersebut dapat berupa kendala administratif, keterlambatan pelaksanaan survei lapangan, atau kendala dalam proses verifikasi proposal. Namun, cara BAZNAS menyalurkan dana kepada mustahik sangat profesional dan transparan, sehingga dana dapat tersalurkan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan penerima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyaluran yang telah disusun telah terlaksana dengan baik dan penyempurnaan teknis lebih difokuskan pada aspek operasional yang dapat dibenahi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas di masa mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur evaluasi yang dilaksanakan oleh BAZNAS merupakan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pegawai dan mustahik penerima manfaat, serta pemerintah daerah hingga tingkat desa. Proses ini memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap komponen program untuk menjamin bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan dan rencana yang diharapkan. Penilaian ini dirancang untuk mengidentifikasi dan

meminimalisir potensi masalah atau ketidaksesuaian sedini mungkin, sehingga memungkinkan pelaksanaan penyempurnaan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Dalam praktiknya, evaluasi ini mencakup proses dan mekanisme serta pelaksanaan program dan hasil akhir. Hal ini melibatkan masukan dari pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan dan mustahik sebagai penerima manfaat untuk menjamin bahwa bantuan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi juga meliputi pemeriksaan terhadap strategi dan metode yang digunakan, serta keefektifitasan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan.

BAZNAS Kabupaten Majalengka telah melaksanakan program-program yang menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terutama merupakan hasil dari pelatihan dan pembinaan mustahik yang berkelanjutan, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan bantuan secara efektif dan mengurangi risiko kerugian. BAZNAS dapat terus meningkatkan dan mengoptimalkan strategi dan program mereka dengan menggunakan evaluasi ini dengan tujuan akhir untuk memberikan dampak positif yang lebih signifikan bagi Masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perumusan Strategi Pendistribusian Dana Zakat Produktif melalui Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT)

Pada bagian perumusan strategi terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui agar strategi dapat dibuat untuk menjalankan suatu program. Hal ini didasarkan pada teori manajemen strategi menurut Fred R. David (2015) dimana proses perumusan strategi mencakup beberapa tahapan yakni pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari eksternal organisasi, menentukan kelemahan dan kekuatan dari internal organisasi, menetapkan dan menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memutuskan strategi mana yang akan diterapkan.

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan BAZNAS Kabupaten Majalengka bahwa lembaga ini telah mengembangkan visi dan misinya melalui program-program yang dibuat seperti Majalengka cageur yang berfokus pada bidang kesehatan masyarakat, Majalengka bageur yang berfokus pada bidang kemanusiaan, Majalengka bener yang berfokus pada bidang dakwah dan advokasi, Majalengka pinter yang berfokus pada pendidikan masyarakat, dan Majalengka singer yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Salah satu contoh yang paling jelas yang berkaitan dengan penelitian ini adalah program Majalengka singer yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan modal

usaha untuk UMKM. Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM masyarakat fakir dan miskin. Selain pemberian modal usaha, BAZNAS Kabupaten Majalengka juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada mustahik dalam mengembangkan modal tersebut. Sehingga, dana zakat dapat diterima oleh mustahik dan dimanfaatkan secara produktif.

Salah satu bentuk program Majalengka singer ini adalah Gotren atau gerobak pesantren yang dibuat dengan tujuan agar santri dapat melatih jiwa kewirausahaannya dan menumbuhkan inovasi yang memberikan dampak jangka panjang bagi pemberdayaan ekonomi mereka. Program ini diberikan kepada mereka dengan jumlah anggaran sebesar 5 juta untuk gerobak dan 2,5 juta untuk modal usaha. Perkembangan modal yang didapatkan sejauh ini sudah sangat signifikan. Rata-rata mereka mendapatkan keuntungan 500 ribu dalam seminggu, ada pulang yang kurang dan lebih dari jumlah tersebut. Dalam prosesnya, BAZNAS Kabupaten Majalengka terus mengawasi dan memberikan pembinaan agar modal tersebut dapat berkembang.

Selanjutnya, terkait dengan identifikasi peluang dan ancaman, BAZNAS Kabupaten Majalengka telah memahami peluang tentang pemanfaatan dana zakat khususnya dalam pengembangan, peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka juga memahami serta menyadari ancaman yang mungkin terjadi dan berpotensi dalam pemanfaatan dana zakat oleh mustahik yang tidak optimal, sehingga dapat

menghambat pertumbuhan modal usaha yang diberikan kepada mustahik. Analisis terhadap ancaman ini dilakukan berdasarkan pada hasil survei rutin lapangan yang bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Selain peluang dan ancaman, mereka juga menganalisis kekuatan dan kelemahan untuk menentukan strategi yang digunakan. Kekuatan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka terletak pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Kepercayaan ini menjadi landasan penting bagi mereka untuk melaksanakan program-program tersebut dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Kekurangannya dapat dilihat dari kemungkinan bahwa dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dimanfaatkan secara maksimal dan mengurangi keefektifitasan program yang dilaksanakan. Artinya, dalam pemilihan strategi yang akan dilaksanakan, BAZNAS menggunakan hasil survei lapangan yang kemudian dibawa ke dalam pleno untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih adalah strategi yang tepat dan telah disesuaikan dengan kebutuhan mustahik.

Penetapan tujuan jangka panjang juga tersusun secara jelas dan rinci pada RKAT dalam satu tahun sekali dan RENSTRA dalam lima tahun sekali. RKAT dan RENSTRA ini menjadi acuan bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka untuk menentukan target anggaran dan rencana strategis yang akan dilaksanakan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mustahik di lapangan. Dalam penentuannya, BAZNAS Kabupaten

Majalengka melakukan survei lapangan oleh divisi lapangan untuk mengetahui kondisi mustahik. Setelah hasil survei didapatkan, hasil tersebut dibahas dalam pleno untuk menentukan anggaran yang akan diberikan kepada mustahik dengan acuan RKAT. Sehingga, dana yang diberikan tidak melebihi RKAT yang telah ditentukan.

Namun, BAZNAS Kabupaten Majalengka masih kurang dalam menentukan strategi alternatif. Mereka tidak menggunakan strategi alternatif dan mengandalkan strategi yang digunakan. Strategi tersebut pun tidak bersifat baku, artinya dalam pelaksanaannya mereka menyesuaikan strategi tersebut dengan kondisi lapangan yang ada. Mereka cenderung mengandalkan hasil evaluasi strategi untuk memperbaiki strategi dimasa yang akan datang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan perumusan strategi Fred R. David (2015) oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Hanya saja, strategi alternatif masih belum terlaksana dan mengandalkan hasil evaluasi saja untuk memperbaiki strategi dimasa yang akan datang. Mereka memberikan fokus program kepada fakir miskin bukan hanya untuk tujuan jangka panjangnya saja, tetapi juga pada manfaat yang diterima secara optimal oleh masyarakat.

2. Prosedur Pengimplementasian Strategi Pendistribusian Dana Zakat Produktif oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka

Proses implementasi yang berdasarkan pada teori manajemen strategi menurut Fred R. David (2015) diantaranya menentukan dan merumuskan tujuan tahunan, menerapkan kebijakan yang memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber Daya. Sehingga, potensi strategi yang diformulasikan dapat dilakukan dan diterapkan. Dalam proses ini juga dibutuhkan tahapan yang kritis untuk mewujudkan tujuan strategi yang telah ditetapkan melalui implementasi yang nyata dan melibatkan seluruh bagian dari lembaga atau organisasi.

Proses implementasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dimulai dari menentukan tujuan tahunan berupa RKAT. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan tahunan organisasi tersebut ada pada RKAT yang menjadi pedoman atau acuan dilaksanakannya program yang telah dibuat termasuk penentuan jumlah mustahik yang berhak menerima dana zakat serta alokasi dana atau anggaran dalam satu tahun kedepan. Namun, dana atau anggaran tersebut tetap harus disesuaikan dengan hasil survei lapangan yang dilakukan meskipun sudah ditetapkan dalam RKAT. Ini artinya, hal tersebut mencerminkan fleksibilitas implementasi strategi dengan menyesuaikan kondisi mustahik di lapangan agar tetap relevan dan tidak melebihi RKAT yang telah ditentukan.

Selanjutnya, implementasi strategi juga menerapkan kebijakan yang memotivasi karyawan agar mereka dapat mengerjakan dan melaksanakan tugasnya secara optimal. Dalam memotivasi karyawannya, BAZNAS Kabupaten Majalengka memberikan bonus ataupun tunjangan tambahan diluar gaji pokok yang mereka terima. Hal itu bertujuan agar karyawan memiliki motivasi untuk terus bekerja secara lebih baik dari waktu ke waktu.

Selain itu, BAZNAS Kabupaten Majalengka juga menerapkan kebijakan dalam proses pengimplementasian strategi yang dilakukan. Hal itu melibatkan prosedural yang cukup ketat agar dana zakat dapat dimanfaatkan dengan baik. Kebijakan tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya pengajuan proposal yang dilakukan oleh mustahik untuk diberikan kepada resepsionis yang kemudian disampaikan kepada pemimpin. Setelah ditinjau lebih dalam, turunkan kepada divisi pelaksana yang melakukan survei lapangan untuk mengetahui apakah benar atau tidaknya kondisi yang dialami mustahik tersebut. Hasil daripada survei lapangan ini kemudian dibahas dalam rapat pleno untuk menentukan anggaran bantuan yang akan diberikan kepada mustahik dengan acuan RKAT.

Proses implementasi ini melibatkan karyawan dan divisi terkait untuk melakukan tugasnya dalam memberikan dana zakat agar dapat digunakan dengan baik dan mencapai tujuan lembaga tersebut. Disinilah alokasi sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-

baiknya. Selain alokasi sumber daya manusia, alokasi dana juga dilakukan berdasarkan dengan keputusan pleno. Alokasi dana tersebut mencakup pemberian dana dengan target 50 mustahik perdesa. Target tersebut tidak hanya diberikan bantuan dalam satu program saja tetapi mencakup semua program yang dibuat. Artinya, 5 program yang telah dibuat dapat dilaksanakan untuk 50 mustahik perdesa.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka, khususnya melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Majalengka singer menekankan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan pemberian modal usaha kepada fakir miskin yang memiliki usaha kecil agar mereka dapat meningkatkan perekonomian kehidupan mereka. Pemberian modal ini tentunya melalui prosedural yang telah dibahas sebelumnya dengan disertai adanya ceremonial dan simbolisme yang bertujuan untuk transparansi dan akuntabilitas dana yang diberikan. Pemberian modal usaha bagi fakir miskin yang memiliki usaha ini diharapkan dapat membantu mustahik mengubah statusnya menjadi muzakki atau orang yang memberi zakat.

Dapat disimpulkan, proses implementasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka dilakukan secara sistematis melalui prosedural yang jelas. Penentuan tujuan tahunan, pemberian motivasi kepada karyawan, hingga pemanfaatan sumber daya yang ada telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini membantu BAZNAS Kabupaten

Majalengka dapat menjalankan program-programnya dan mengimplementasikan strategi yang dirumuskan secara efektif dan berdampak positif bagi masyarakat.

3. Evaluasi Program Pendistribusian Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kualitas Program BAZNAS Kabupaten Majalengka

Proses evaluasi merupakan langkah terakhir dalam tahapan manajemen strategi menurut Fred R. David (2015). Tahapan ini dilakukan untuk menilai keefektifitasan strategi yang digunakan dan memastikan tujuan jangka panjang organisasi dapat tercapai. Dalam proses evaluasi, BAZNAS Kabupaten Majalengka tidak hanya melakukan evaluasi oleh anggota nya saja, tetapi melibatkan pemerintah daerah hingga tingkat desa serta musthik yang menerima bantuan dan manfaat dari program yang dibuat.

Proses evaluasi yang dilakukan dimulai dari mencatat dan mendokumentasikan hasil pengimplementasian strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu contoh proses evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pada program Gotren dengan mendatangi dan mengawasi langsung ke lapangan. BAZNAS secara langsung mendatangi penerima manfaat dan melakukan analisis lapangan untuk melihat sejauh mana program yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana atau membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat memberikan BAZNAS kesempatan untuk melihat dan mengidentifikasi masalah secara langsung yang terjadi selama proses

implementasi serta mengambil langkah untuk memperbaiki dimasa yang akan datang.

Hasilnya, tidak semua program yang diberlakukan dapat dilaksanakan dengan maksimal dan sempurna. Contohnya, dalam peternakan. Mereka mengalami kegagalan karena banyak hewan ternak yang terkena penyakit dan mati sebelum terjual. Akibatnya, keuntungan yang didapatkan tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Hal itu membuat kerugian bagi mustahik yang menerima bantuan tersebut. Faktor dari kegagalan ini diakibatkan dari kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern dan cenderung memanfaatkan metode tradisional. Ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi tidak hanya menilai keberhasilan suatu program saja, tetapi juga menganalisis faktor yang menjadikan program itu tidak dapat dilaksanakan dengan optimal. Dalam konteks kegagalan ini, upaya BAZNAS dalam memperbaikinya adalah dengan cara memberikan pelatihan dan pembinaan kepada mustahik agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan sarana modern di masa sekarang.

Adapun kekuatan dan kelemahan setelah dilakukannya evaluasi oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka diantaranya:

a. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka adalah mereka selalu melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa stakeholder. Sehingga pada prosesnya,

BAZNAS Kabupaten Majalengka telah melakukan transparansi untuk mendapatkan berbagai masukan dan evaluasi guna memperbaiki di masa yang akan datang. Selanjutnya, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga berhasil melakukan pembinaan dan pelatihan yang meningkatkan keefektifitasan program. Sehingga, hal ini dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam program tersebut. Selain itu, penyaluran dana zakat yang transparan juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan memastikan bahwa dana zakat telah diberikan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan mustahik di lapangan. Dengan melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah, lembaga, dan masyarakat juga membuat BAZNAS Kabupaten Majalengka mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak.

b. Kelemahan

Kelemahannya terjadi pada kendala teknis di lapangan. Seperti adanya wabah penyakit yang menyerang hewan ternak sebelumnya karena minimnya pengetahuan mustahik akan antisipasi terhadap hal tersebut. Selanjutnya, kendala administratif seperti kurangnya respon dan keterlambatan proses verifikasi proposal akan mempengaruhi pada proses survei lapangan dan efisiensi programnya.

c. Peluang

BAZNAS Kabupaten Majalengka memiliki peluang yang cukup strategis diantaranya dengan adanya keterlibatan berbagai stakeholder memudahkan BAZNAS Kabupaten Majalengka dalam memperluas kerjasama dengan berbagai pihak. Selain itu, adanya proses pembinaan dan pelatihan kepada mustahik memberikan peluang dalam meningkatkan efisiensi dana zakat yang diberikan. Selain itu, dengan adanya proses evaluasi maka pengembangan program dapat dilaksanakan dan di sesuaikan agar lebih baik ke depannya.

d. Ancaman

Selain peluang, tentunya ancaman bagi BAZNAS Kabupaten Majalengka juga perlu di waspadai oleh mereka. Salah satu ancamannya adalah keterbatasannya jumlah sumber daya baik dana maupun manusia yang akan menghambat proses evaluasi untuk mengembangkan program yang lebih baik. Adanya perubahan zaman juga menjadi ancaman bagi BAZNAS untuk terus memperketat dan meminimalisir kelemahan yang mungkin terjadi dari ancaman tersebut.

Kaitannya dengan teori Manajemen Strategi oleh Fred R. David (2015), BAZNAS Kabupaten Majalengka sudah cukup baik dan prosesnya sesuai atau relevan dengan teori tersebut. Pada proses perumusan sudah diberlakukannya pengembangan visi dan misi, menetapkan tujuan

jangka panjang melalui RKAT dan Renstra, serta mampu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin terjadi saat perumusan strategi ini.

Selain itu, dalam pengimplementasiannya BAZNAS Kabupaten Majalengka juga telah melaksanakan strategi yang dibuat dengan baik. Alokasi sumber daya, motivasi karyawan serta penerapan kebijakan pun telah diberlakukan. Sehingga, pada prosesnya pengimplementasian ini berhasil dilakukan.

Terakhir, pada proses evaluasi juga mereka telah sesuai dengan teori manajemen strategi ini karena dengan adanya evaluasi mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas program mereka. Contohnya, sebelum di evaluasi BAZNAS Kabupaten Majalengka hanya menetapkan 10 mustahik perdesa. Lalu setelah evaluasi dilakukan, jumlah mustahik itu meningkat menjadi 50 mustahik perdesa. Hal ini mencerminkan bahwa evaluasi strategi sangat penting dilakukan dan berpengaruh pada keefektifitasan program.

Selain itu, dengan adanya proses evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa mereka dapat menjaga kualitas pengimplementasian strategi dan program yang dibuat. Sejauh ini juga BAZNAS Kabupaten Majalengka tidak menemukan kendala dan kegagalan yang sulit. Hal itu membuktikan bahwa proses evaluasi berhasil dilaksanakan dan efektivitas programnya terus berkembang.

Kesimpulannya, proses evaluasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Majalengka telah berhasil untuk memperbaiki kualitas pengimplementasian strategi dalam program-program yang telah dibuat. Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh dan melibatkan berbagai stakeholder serta melibatkan berbagai aspek yang terjadi dapat membantu BAZNAS Kabupaten Majalengka untuk selalu memastikan keberhasilan strategi yang digunakan. Tidak hanya itu, evaluasi juga berfungsi agar program dan strategi yang diterapkan dapat memberikan manfaat secara optimal bagi mustahik yang menerimanya. Evaluasi memberikan motivasi dan inovasi dalam memastikan keefektifitasan implementasi strategi pada program BAZNAS agar terus berkembang lebih baik dari waktu ke waktu.

